

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan suatu kondisi penyakit dimana ginjal kehilangan fungsi nya untuk mempertahankan volume dan komposisi cairan tubuh dalam keadaan asupan makanan yang normal. Gagal ginjal terbagi menjadi 2 bagian ; gagal ginjal kronis dan gagal ginjal akut, gagal ginjal kronis merupakan perkembangan yang progresif dan lambat (berlangsung dalam beberapa tahun), sebaliknya gagal ginjal akut terjadi secara cepat (beberapa minggu bahkan hari). (Price & Wilson, 2012).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2017 sebanyak 697,5 juta pasien gagal ginjal kronis dan sebanyak 1,2 juta meninggal dunia. Berdasarkan hasil (Kemenkes, 2017) menunjukkan bahwa prevalensi gagal ginjal di Indonesia pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi pada usia 35 tahun ke atas.

Gagal ginjal kronis dapat menjadi penyakit ginjal stadium akhir di mana fungsi ginjal terhenti dan mengancam jiwa. Hampir semua pasien dengan gagal ginjal kronis membutuhkan hemodialisis. Meskipun pasien menerima perawatan hemodialisis secara teratur, prosedur tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal. Pasien gagal ginjal sering menghadapi berbagai masalah seperti anemia, tekanan darah tinggi, dan penurunan gairah seks .

Salah satu terapi pengganti ginjal adalah hemodialisa. Hemodialisa, atau sering disebut cuci darah, merupakan proses pembersihan darah dari sisa metabolisme dan kelebihan cairan dengan menggunakan ginjal buatan dan mesin hemodialisa. Hemodialisa berlangsung 4-5 jam dan dilakukan dua kali seminggu (Yankes, 2022).

Hemodialisa merupakan suatu proses yang dilakukan pada pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir (Stadium V), dan pasien memerlukan cuci darah jangka pendek untuk membuang produk sisa metabolisme dan kelebihan cairan serta zat yang tidak diperlukan tubuh. Hemodialisa merupakan penggantian fungsi ginjal seumur hidup pada pasien gagal ginjal kronik. Tujuan hemodialisa adalah untuk mempertahankan hidup dan kualitas hidup pasien hingga fungsi ginjal pulih, namun bukan untuk memperbaikinya (GUSTINA, 2023) .

Proses hemodialisa yang berkepanjangan menimbulkan efek fisik dan psikologis pada pasien, antara lain kram otot, stres, kelelahan, gatal-gatal, gemetar, penurunan konsentrasi, kebingungan, penurunan seksualitas, kecemasan, perubahan perilaku, kesulitan kerja dan gangguan sosial, serta gangguan pola tidur atau sulit tidur. (Nurdina et al., 2023)

Gagal ginjal kronis dapat menyebabkan pasiennya mengalami masalah keperawatan seperti Resiko perfusi renal tidak efektif terkait dengan disfungsi ginjal, Hipervolemia terkait dengan kelebihan asupan natrium yang menyebabkan terjadinya penumpukan air, Defisit nutrisi terkait dengan

ketidakmampuan mengabsorpsi nutrisi, dan Gangguan integritas kulit dan jaringan terkait dengan kelebihan cairan, kualitas tidur (PPNI, 2016).

Menurut *National Heart, Lung and Blood Institute* (2011) ; (Afianti & Mardhiyah, 2017) , tidur memberikan istirahat yang dibutuhkan jantung dan pembuluh darah. Selama tidur non-REM, detak jantung dan tekanan darah Anda melambat saat Anda tertidur lebih nyenyak. Kualitas tidur tidak selalu berhubungan dengan kuantitas tidur, namun kualitas tidur berhubungan dengan sesuatu yang dialami secara subyektif, yakni kemudahan tidur pasien, kemampuan mempertahankan tidur, total durasi tidur, bangun dini. Selain itu, beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kualitas tidur adalah kegelisahan pada malam hari, kecemasan dan ketegangan, serta kebutuhan akan ketenangan saat tidur.

Dalam penelitian (Orchida et al., 2023) sekitar 95% penderita gagal ginjal kronik mengalami gangguan tidur, sehingga berdampak pada penurunan kualitas tidur pasien. Gangguan tidur merupakan salah satu masalah yang paling umum terjadi pada pasien GJK yang menerima pengobatan hemodialisa, dan diperlukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah ini untuk meningkatkan kualitas tidur pasien. *Foot massage* merupakan tindakan keperawatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien GJK.

Hasil penelitian (Robby et al., 2022) menyatakan bahwa pengaruh terapi pijat kaki terhadap kualitas tidur pada pasien yang mengalami penyakit gagal

ginjal tahap akhir yang sedang menjalani hemodialisa pijat kaki dilakukan selama 10 menit selama berlangsungnya cuci darah, 3x dalam seminggu menunjukkan bahwa tindakan ini efektif dalam menangani kualitas tidur dan dapat diimplementasikan di ruang hemodialisa.

Foot massage merupakan salah satu pengobatan non medis dan dapat menjadi alternatif untuk memberikan kenyamanan. Terapi ini diyakini dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan dan mencapai atau meningkatkan kesehatan. Dari sudut pandang spiritual, pijatan membuat tubuh rileks, mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan berpikir jernih sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur. Secara emosional, *massage* merangsang sistem saraf parasimpatis dan bagian sistem otonom untuk mengatur fungsi relaksasi (soniawati & ulfah, 2023). Selain itu, *foot massage* juga memiliki pertimbangan biaya yang rendah, dapat dilakukan secara mandiri di rumah dengan prosedur yang sangat mudah sehingga *foot massage* ini dapat memperbaiki kualitas tidur.

Memijat otot-otot kaki dapat merangsang sistem limbik untuk menghasilkan Corticotropin-Releasing Factor. Faktor ini dapat merangsang kelenjar pituitari untuk mengeluarkan melanocortin endokrin dan pro-opioid, yang pada gilirannya meningkatkan produksi enkephalin oleh medula adrenal, mempengaruhi perubahan suasana hati seseorang. Peningkatan endorfin dan serotonin di otak akan menciptakan perasaan relaksasi fisik. Selain itu, endorfin akan menekan sekresi kortisol, sehingga penderita juga akan merasa rileks secara psikologis. Peningkatan endorfin dapat melebarkan pembuluh darah. Pasien yang merasa

rileks akan merasakan kenyamanan yang dapat meningkatkan kualitas tidur, terutama pada pasien hemodialisis (Siburian & Silaban, 2023).

Rumah Sakit PMI adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Melalui sumber daya manusia yang bermutu dan berdedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, diharapkan akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data yang didapat dari instalasi Rekam Medis RS PMI Kota Bogor di Ruang Hemodialisa memiliki 48 unit mesin hemodialisa dan didapatkan jumlah kasus pasien hemodialisa pada 1 Januari 2024 sampai 19 April 2024 sebanyak 226 orang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk meningkatkan kualitas tidur yang dialami pasien gagal ginjal dengan hemodialisa, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul "Penerapan Foot Massage Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Dengan Hemodialisa di Rumah Sakit PMI Bogor".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah "bagaimana penerapan *foot massage* untuk meningkatkan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisa".

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh dari penerapan *foot massage* terhadap kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronis

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik pasien gagal ginjal kronis (usia dan lama sakit)
- b. Diketuainya kualitas tidur sebelum dilakukan *foot massage* terhadap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa
- c. Diketuainya kualitas tidur sesudah dilakukan *foot massage* terhadap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa

D. Manfaat

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, acuan dan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak institusi yang terkait khususnya dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah .

2. Institusi pelayanan kesehatan/tempat penelitian

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan insvasi bagi petugas kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa menggunakan teknik *foot massage* untuk mengatasi kualitas tidur.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian penulis ini dapat bermanfaat sebagai informasi atau rujukan tentang model pendekatan keperawatan dalam penerapan *foot massage* untuk memperbaiki kualitas tidur bagi pasien dengan gagal ginjal kronis.